**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan nasional hakikatnya diarahkan pada pembangunan manusia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin. Dipandang dari segi kebutuhan, pembangunan manusia yang berkualitas perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi serta sumbangsihnya terhadap terlaksananya program-program pembangunan yang telah direncanakan. Pendidikan sebagai suatu usaha dasar dalam rangka menyiapkan siswa melalui bimbingan pengajaran dan latihan agar siswa dapat memainkan perannya dalam kehidupan masyarakat di masa yang akan datang. Pendidikan tersebut mencakup pengalaman, pengetahuan, dan penyesuaian diri dari pihak terdidik sebagai rangsangan yang diberikan kepadanya.

Pendidikan merupakan rangkaian peristiwa yang kompleks yang didalamnya terdapat proses pembentukan manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Melalui pembelajaran, yang didalamnya terdapat interaksi dua arah, mengajar dan belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa saling lepas. Kegiatan itu sangat dipengaruhi faktor-faktor penentu keberhasilan belajar.

1

Matematika berfungsi sebagai alat bantu pendidikan artinya apabila seorang siswa mampu atau berhasil dalam mata pelajaran matematika maka keberhasilan tersebut bisa membantu dalam mata pelajaran yang lain seperti fisika, biologi, kimia, ekonomi, akuntansi, dan lain-lain.

Dewasa ini pelajaran matematika masih menjadi momok bagi kebanyakan siswa, padahal matematika memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan akan mendatang. Matematika merupakan ilmu yang mencakup semua ilmu pengetahuan dalam pendidikan, sedangkan pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan bangsa.

Pembelajaran disekolah selalu menyoroti pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar peserta didik yang baik selalu menjadi harapan semua pihak. Baik pihak sekolah (guru), peserta didik maupun orang tua siswa. Prestasi yang baik akan membanggakan bagi sekolah sebagai indikator keefektifan proses belajar mengajar. Bagi guru prestasi yang baik menunjukkan bahwa perannya sebagai fasilitator dan motivator peserta didik telah berhasil. Dan bagi siswa sebagai indikator keberhasilan dalam usahanya untuk belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran disekolah indikator suatu pengajaran dapat dikatakan terserap oleh siswa apabila mereka dapat menghubungkan pengetahuan personal, dalam hal ini pengetahuan pribadi mereka sendiri, dengan materi pelajaran yang telah disampaikan, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap proses keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar itu bisa kita lihat dari sejauh mana mereka menguasai materi yang di ajarkan.

Namun realitas yang ada sebaliknya prestasi belajar matematika cenderung rendah. Hal ini disebabkan berbagai hal antara lain proses belajar mengajar, guru, siswa dan faktor lain. Kemampuan siswa yang heterogen juga menjadi pemicu peneliti untuk mengetahui lebih dalam terkait pencapaian prestasi belajar peserta didik. Untuk mengetahui apakah proses interaksi belajar mengajar berhasil atau tidak, maka evaluasi merupakan aspek penting yang harus dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai.[[1]](#footnote-2) Evaluasi dalam pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.[[2]](#footnote-3)

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.[[3]](#footnote-4) Sehingga guru dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan suatu program pengajaran dengan mengukur kemampuan siswa untuk dapat memperoleh hasil evaluasi tidak dapat di anggap mudah atau asal buat saja, melainkan seorang guru harus mengetahui prosedur dan teknik evaluasi dengan baik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa, adalah dengan cara memberikan umpan balik oleh guru kepada siswa. Pemberian umpan balik oleh siswa dapat dilakukan pada akhir atau selama proses pembelajaran berlangsung. Umpan balik disini dimaksudkan adalah tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa.

Guru harus memperhatikan komponen belajar mengajar yang akan dipakai dalam mengajar matematika, diantaranya adalah komponen subyek belajar, model dan metode pembelajaran yang digunakan, strategi dan pendekatan belajar mengajar, media mengajar yang digunakan, sifat materi, serta situasi belajar dan sumber belajar. Belajar merupakan aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan. Sehingga bila siswa dapat beradaptasi dengan respon yang datang dari lingkungan maka terjadilah proses belajar pada siswa tersebut yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Untuk itu maka dalam usaha peningkatan kualitas belajar, maka perlu adanya usaha untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya, sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat. jika kualitas pembelajaran meningkat maka prestasi belajarnyapun akan meningkat.

Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika banyak usaha yang perlu ditempuh, sehingga memungkinkan terjadinya peristiwa belajar yang optimal pada diri siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar supaya prestasi belajar matematika siswa dapat ditingkatkan. Salah satunya dengan menerapkan *metode giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan mendapat jawaban).

Metode *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan mendapat jawaban) dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Langkah pertama metode tersebut adalah membagikan dua potongan kertas kepada peserta didik, selanjutnya minta kepada peserta didik menuliskan di kartu itu (1) kartu menjawab, (2) kartu bertanya. Mulai pembelajaran dengan pertanyaan, pertanyaan bisa dimulai dari guru, maupun peserta didik. Jika pertanyaan berasal dari peserta didik, maka peserta didik ini diminta menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu bertanya”. Setelah pertanyaan di ajukan, mintalah kepada peserta didik memberi jawaban. Setiap peserta didik yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu menjawab”. Jika sampai akhir sesi ada peserta didik yang masih memiliki 2 potongan kertas yaitu kertas bertanya dan kertas menjawab atau salah satu potongan kertas tersebut, maka mereka diminta membuat resume atau proses tanya jawab yang sudah berlangsung. Tentu keputusannya harus disepakati dari awal.[[4]](#footnote-5) Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode giving question and getting answer adalah sebagai berikut:

Kelebihan penerapan metode giving questions and getting answer adalah:

* + 1. Susunan lebih menjadi aktif
		2. Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
		3. Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.
		4. Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

Kelemahan penerapan metode giving questions and getting answer adalah:

1. pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan.
2. Proses Tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.
3. Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

Dengan metode *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan mendapat jawaban) ini peneliti ingin melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu dengan realita yang ada peneliti mengambil judul “pengaruh Metode *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan mendapat jawaban) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2010/2011”.

1. R**umusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah:

1. Apakah ada pengaruh metode *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan mendapat jawaban) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh metode *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan mendapat jawaban) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
3. **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui:

1. pengaruh metode *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan mendapat jawaban*)* terhadap prestasi belajar matematika dikelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode *giving question and getting answer (memberi pertanyaan dan mendapat jawaban)* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
3. **Kegunaan Hasil Penelitian**
4. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah terutama tentang pengaruh metode *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan mendapat jawaban) terhadap prestasi belajar matematika siswa dikelas VII SMPN 2 Sumbergempol.

1. Secara praktis
2. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman dan masukan bagi peneliti lain untuk dapat dijadikan penunjang penelitian terhadap masalah yang sesuai dengan topik tersebut. Serta menambah wawasan baik dalam bidang penulisan maupun penelitian.

1. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai masukan dalam pembelajaran khususnya dengan penerapan metode *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan mendapat jawaban) sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa mengenai pentingnya pengoptimalan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan mendapat jawaban) guna mencapai prestasi belajar matematika yang optimal.

1. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya bidang matematika dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan mendapat jawaban) dengan berbagai inovasinya.

1. **Penegasan Istilah**

Agar tidak memunculkan kesalahpahaman dalam memahami konsep yang termuat dalam tema skripsi adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
2. *Pengaruh:* Suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[[5]](#footnote-6)
3. *Metode giving question and getting answer:* merupakan salah satu strategi meninjau ulang (*reviewing strategies)* yang secara bahasa berarti memberi pertanyaan dan menerima jawaban.[[6]](#footnote-7) Strategi *giving questions and getting answers* sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan. Metode *giving questions and getting answer* dapat dilakukan bersamaan dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam keadaan blank mind. Metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*). Strategi ini tepat digunakan diakhir pertemuan, yaitu pada 15 menit terakhir misalnya diakhir sub bab materi.[[7]](#footnote-8)
4. *Prestasi belajar*: Hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar.[[8]](#footnote-9)
5. Penegasan Operasional

Dari judul diatas, maka secara operasional bahwa peneliti setelah memberikan materi peneliti langsung menerapkan metode *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan dan mendapat jawaban). Dengan penerapan berulang, kemudian peneliti memberikan post tes agar diketahui prestasi belajar siswa. Post tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan siswa dalam mempelajari matematika dan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. **Sistematika Skripsi**

Guna mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi dari pembahasan penelitian, berikut ini penulis kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian prelimier terdiri dari sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak

BAB I terdiri dari: latar belakang masalah; permasalahan penelitian yang mencakup identifikasi, pembatasan masalah, dan rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan hasil penelitian; penegasan istilah; sistematika skripsi

BAB II merupakan landasan teori yang membahas tentang Hakekat matematik yang membahas tentang pengertian matematika dan karekteristik matematika; pembelajaran matematika dengan cakupan pengertian belajar, ciri-ciri belajar, unsur-unsur yang mempengaruhi belajar, prinsip-prinsip belajar serta proses belajar mengajar matematika dengan cakupan belajar matematika, mengajar matematika, proses belajar mengajar matematika; Metode giving question and getting answer; Materi persegi, persegi panjang, dan jajargenjang; prestasi belajar matematika; pengaruh metode giving question and getting answer terhadap prestasi belajar matematika; Studi pendahuluan dan asumsi; Paradigma; Hipotesis.

BAB III metode penelitian, terdiri dari (a)pola atau jenis penelitian, (b)populasi, (c)sampling dan sampel penelitian, (d)sumber data, (e)variabel, (f)teknik dan instrumen pengumpulan data, (g)teknik analisis data, dan (h)prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian, terdiri dari (a)deskripsi latar belakang keadaan obyek penelitian, (b)penyajian data hasil penelitian, (c)analisis data dan uji signifikansi, dan (d)diskusi atau pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

Pada bagian akhir dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

1. W.S Winkel, *psikologi pengajaran,* (jakarta: gramedia, 1989), hal 313 [↑](#footnote-ref-2)
2. Anas sudjiono, *pengantar evaluasi pendidikan,* (jakarta: grafindo, 2008), hal 2 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ngalim purwanto, *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1990), hal 5 [↑](#footnote-ref-4)
4. Agus Suprijono, *pembelajaran Aktif,Inovatif,Kreatif,Efektif,Menyenangkan*, (surabaya, 2008), hal. 67 [↑](#footnote-ref-5)
5. Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2002) hal 664 [↑](#footnote-ref-6)
6. Agus suprijono, *pembelajaran Aktif,Inovatif,Kreatif,Efektif,Menyenangkan*, (Surabaya, 2008), hal. 67 [↑](#footnote-ref-7)
7. *http://himpunduit.blogspot.com/* [↑](#footnote-ref-8)
8. Oemar hamalik, *teknik pengukuran dan evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Mandar Maju, 1989) hal 1 [↑](#footnote-ref-9)